

“PELATIHAN METODE IMMERSION ENGLISH CAMP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU BAHASA INGGRIS DAN SISWA SMAN 2 SOPPENG DI CANGADI

Nama Andi Musdariah^{1,*}, Ismail Anas², Irmawati³, Syahriah Sari⁴, Fitriani Sukri^{5**}, Andi Nurul Ilmi^{6**}
Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Community Service Program (PKM) “Immersion English Camp Method Training in English Language Learning for English Teachers and Students of SMAN 2 Soppeng in Cangadi” aimed at offering solutions to partner’s problems in terms of increasing technological capacity and teaching methods of learning English. This PKM involved 4 English teachers and 30 students of SMA N 2 Soppeng.

The method of implementing Community Service Program activity consists of 4 stages, namely (1) the planning phase, (2) the preparation phase, (3) the implementation phase, and (4) the program evaluation phase. At the implementation stage, the team conducted training and learning practices using the Techno Immersion English Camp, which is a combination of technology and the Immersion English Camp Method for learning English.

The success of this PKM is expected to have a positive impact on partners and students of SMAN 2 Soppeng. By applying the Immersion English Camp Method in teaching students can improve students' English communication skills in a relatively short time.

Keywords: Immersion Method, English Camp, Techno-Immersion

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) “Pelatihan Metode Immersion English Camp dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru Bahasa Inggris dan Siswa SMAN 2 Soppeng di Cangadi” ini bertujuan untuk menawarkan solusi terhadap permasalahan mitra dalam hal peningkatan kapasitas teknologi dan metode pengajaran pembelajaran Bahasa Inggris. PKM ini melibatkan 4 guru Bahasa Inggris dan 30 orang siswa/siswi SMA N 2 Soppeng.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari 4 tahap yaitu (1) tahap perencanaan (planning), (2) tahap persiapan (preparation), (3) tahap pelaksanaan (implementation), dan (4) tahap evaluasi (program evaluation). Pada tahap implementasi tim melakukan pelatihan dan praktek pembelajaran dengan menggunakan techno immersion English Camp yaitu perpaduan teknologi dan Metode Immersion English Camp pembelajaran Bahasa Inggris.

Keberhasilan PKM ini diharapkan memberi dampak positif kepada mitra maupun kepada siswa SMAN 2 Soppeng. Dengan mengaplikasikan Metode Immersion English Camp dalam pengajaran para siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan waktu yang relatif singkat.

Kata Kunci: Metode Immersion, English Camp, Techno Immersion

1. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Inggris menjadi semakin sulit bagi siswa terutama ketika pembelajaran bahasa Inggris dikaitkan dengan konteks sekolah pedesaan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan sumber daya dan lingkungan belajar yang tidak memadai. Sekolah di daerah identik dengan fasilitas yang tidak memadai dalam berbagai aspek. Keberadaan buku-buku sebagai sumber belajar sering tidak cukup, ruang kelas yang tidak memadai, dan tidak tersedianya layanan internet yang pada saat ini telah menjadi hal umum dan biasa digunakan untuk mengakses sumber belajar lainnya. Selain itu, kurikulum yang sering kali berubah-ubah membuat guru dan pihak sekolah pedesaan kewalahan untuk mengikuti aturan kurikulum baru. Seperti contoh penggunaan kurikulum 2013 saat ini menjadi tantangan besar bagi guru maupun siswa. Olehnya itu Tim PKM Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan PKM untuk memecahkan masalah yang telah disebutkan di atas.

Adapun mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SMA Negeri Cangadi berlokasi di Jalan H.A.Mahmud no. Cangadi, Kabupaten Soppeng, sekitar 180 km dari Politeknik Negeri Ujung Pandang. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris SMAN2 Soppeng ditemukan bahwa kemampuan guru bahasa Inggris masih minim utama yang berhubungan dengan percakapan bahasa Inggris sehingga berpengaruh juga pada kemampuan bahasa Inggris

* Korespondensi penulis: Nama Andi Musdariah, email andimusdariah.am@poliupg.ac.id

siswa sehingga tim PKM bersama dengan mitra menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan. Selain masalah yang berhubungan dengan kemampuan bahasa Inggris guru dan mahasiswa, sekolah juga dipacu untuk mendatangkan income generating bagi sekolah untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang tidak dicover oleh dana BOS.

Adapun kesepakatan bersama yaitu tim PKM Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) akan memberikan Pelatihan Metode Immersion English Camp dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru bahasa Inggris dan siswa SMAN 2 Soppeng, selanjutnya tim PKM PNUP akan memfasilitasi berdirinya tempat kursus Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode Immersion English Camp.

Metode Immersion English Camp sebuah metode yang mensyaratkan siswa berada dalam suatu tempat tertentu, berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa Inggris dalam pengawasan fasilitator untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dalam hal kemampuan berbahasa Inggris

Adapun ruang lingkup implementasi yang relevan dalam menyelesaikan permasalahan mitra yaitu aspek peningkatan kapasitas teknologi pembelajaran dengan menggunakan techno immersion,

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari 4 tahap yaitu (1) tahap perencanaan (planning), (2) tahap persiapan (preparation), (3) tahap pelaksanaan (implementation), dan (4) tahap evaluasi (evaluation). Sebagai inti dari kegiatan ini adalah tahap pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan melalui beberapa prosedur kegiatan yang diawali dengan persiapan bahan persentasi kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi serta mekanisme pelaksanaan kegiatan di tempat yang telah disepakati. Setelah itu, tim PKM bersama mitra melakukan set-up peralatan pelatihan Immersion English camp di lokasi mitra dan melakukan uji coba perangkat yang telah dipasang. Tim PKM juga membentuk panitia kegiatan pelatihan yang terdiri dari tim PKM dan mahasiswa, menyusun run-down kegiatan pelatihan, menyiapkan pemateri pelatihan serta membuat undangan kegiatan pelatihan untuk pemateri dan peserta pelatihan.

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh perguruan tinggi termasuk PNUP. PNUP merupakan Perguruan Tinggi Vokasi Negeri yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Setelah melakukan komunikasi dengan pihak mitra dalam hal ini yaitu SMA N 2 Soppeng yang beralamat di jalan H.A Mahmud Cangadi, Kec Liriaja Kabupaten Soppeng, didapatkan kesepakatan untuk melaksanakan **Pelatihan Metode Immersion English Camp dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru bahasa Inggris dan siswa SMAN 2 Soppeng** pada hari Minggu (31/7/2022). Metode Immersion English Camp adalah sebuah metode yang mensyaratkan siswa berada dalam suatu tempat tertentu, berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa Inggris dalam pengawasan fasilitator untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dalam hal kemampuan berbahasa Inggris.

Adapun prosedur pelaksanaan Pelatihan Metode Immersion English Camp dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru bahasa Inggris dan siswa SMAN 2 Soppeng. Pada tahap awal dilakukan kegiatan orientasi berupa penyampaian informasi menyangkut kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini penyampaian rundown acara, tata tertib, dst. Pada tahap ini dilakukan juga pre-test untuk mengetahui kemampuan awal serta mendapatkan informasi tentang ketertarikan dan motivasi peserta pelatihan sebelum mengikuti kegiatan Immersion Program. Kedua, Penyusunan perangkat pembelajaran, dilakukan berdasarkan data dari tahap orientasi. Pada tahap ini tim menyusun silabus pembelajaran, memilih materi, alat bantu pembelajaran, serta menentukan instrument penilaian. Ketiga, Proses belajar mengajar pada program ini menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi yang tinggi antara peserta didik dan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan mesti berorientasi pada upaya penguasaan bahasa Inggris dalam waktu yang relative cepat. Proses pembelajaran menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Teknik yang digunakan, seperti story telling, mime, gesture, games, reading poetry, picture, singing English song coloring, information gap, dsb. Situasi pembelajaran diciptakan semenarik mungkin dan menyenangkan peserta didik. Media yang digunakan menggunakan media cetak, audio video dan internet. Proses pembelajaran diharapkan mampu membangun motivasi dan keterampilan berbahasa Inggris siswa yang tinggi. Tahap keempat adalah evaluasi yang ditujukan untuk mengukur daya serap serta progress peserta setelah mengikuti program Immersi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program Immersion dalam meningkatkan kemampuan bercakap peserta.

Adapun materi pelatihan meliputi beberapa topic bahasa Inggris Dasar seperti Self Introduction, Action in Progress, Talking about Family, Daily Activities, Likes and Dislikes., Talking about Food dengan menggunakan Metode Immersion dengan menggunakan berbagai media pembelajaran berupa gambar, video, audio, Game Online, Zoom, Google Classroom, dan Google Meet

Selama pelatihan berlangsung guru-guru, pemateri, fasilitator dan siswa diwajibkan berbahasa Inggris. Pelatihan ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra yakni masih rendahnya kemampuan siswa berkomunikasi berbahasa Inggris. Dalam kelas yang menggunakan Immersion Program, siswa diberi banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif di kelas dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, perlu diciptakan sebuah setting pembelajaran khusus yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa immersion. Siswa memerlukan banyak kesempatan seperti ini untuk bisa memproduksi bahasa output dengan sesuai. Hal ini merupakan salah satu titik berat immersion program. Selain menyediakan banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga sebaiknya membimbing siswa untuk merespons baik dengan menggunakan bahasa yang sederhana maupun kompleks.

Tim pelaksana PKM Immersion Program Pembelajaran Bahasa Inggris PNUP diketuai oleh Dr. Andi Musdariah, S.S, M.Hum, beranggotakan 3 dosen dan dua orang mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis. Kegiatan ini juga melibatkan 4 orang guru bahasa Inggris, 30 orang siswa dan pemerhati bahasa berkebangsaan Amerika yang telah menetap di Kabupaten Soppeng yaitu Mr. Douglas Lavkowsky. Alasan utama menggandeng Mr. Douglas karena beliau adalah contoh pembelajar bahasa yang menggunakan metode immersion yang langsung berinteraksi dengan menggunakan bahasa target sehingga dapat menguasai bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis dalam waktu yang relatif singkat.

Setelah pemberian materi pelatihan metode Immersion English Camp dilanjutkan dengan sharing Session dimana Mr. Douglas berbagi pengalaman mempelajari bahasa Indonesia dan memotivasi siswa untuk selalu berlatih berbahasa Inggris. Dalam sesi praktek dan simulasi, peserta pelatihan praktek bercakap dengan tim dan Mr. Douglas. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi selama pelatihan berlangsung. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang bisa langsung bercakap-cakap dengan native speaker.

Kegiatan PKM Immersion English ini mendapatkan apresiasi dari Kepala Pengawas SMA Prof. Sul-Sel ibu Awaliah, S.Pd, M.Pd, Wakasek Kesiswaan, guru-guru Bahasa Inggris, Perwakilan Alumni SMA Angkatan 93 Dr Fadillah, Sp. OG. Mereka berharap bahwa kegiatan seperti ini terus berlanjut sehingga dapat meningkatkan kemampuan pedagogic guru serta keterampilan bahasa Inggris siswa. Ketua Tim yang juga alumni SMA Negeri Cangadi berharap bahwa kegiatan PKM Immersion English ini sebagai awal terbentuknya budaya berbahasa Inggris di sekolah yang dipelopori oleh peserta dan SMA N 2 Soppeng dapat mengembangkan kursus bahasa Inggris yang menerapkan metode Immersion di waktu yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Immersion di sekolah lanjutan merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang terintegrasi dengan pengajaran mata pelajaran akademik/profesional lainnya dengan tujuan menyediakan cara terbaik bagi siswa untuk memperoleh bahasa target mereka untuk komunikasi profesional. Pusat Penelitian Kebijakan Pasifik dalam [1] menyatakan bahwa program immersi bahasa adalah metode pengajaran bahasa, biasanya bahasa kedua (B2), di mana bahasa target digunakan baik sebagai isi kurikulum maupun media pengajaran.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan immersion, tim melaksanakan pretest yang dilakukan secara online untuk mengetahui motivasi, ketertarikan peserta terhadap Program imersi serta pengetahuan awal para calon peserta. Hasil pretest menunjukkan bahwa 28 (93 %) peserta menyatakan sangat tertarik untuk mengikuti pelatihan immersion dan selebihnya sebanyak 2 (7%) yang menyatakan tertarik dan tidak seorang pun dari mereka yang menyatakan tidak tertarik. Ada beragam alasan atau motivasi dari siswa untuk mengikuti PKM Immersion ini diantaranya adalah ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, ingin dapat berbahasa Inggris dengan orang asing, ingin memahami berita, lagu serta film yang berbahasa Inggris, ingin belajar tentang tata bahasa Inggris. Dari segi kemampuan bahasa Inggris, masih ditemukan kesalahan grammatical yang tinggi utamanya dalam penggunaan tenses serta kosakata yang masih kurang. Hasil evaluasi inilah yang digunakan untuk menentukan materi-materi serta pendekatan yang tepat yang sesuai dengan tingkat pemahaman calon peserta. Menurut Magnalena, dkk [2] pre-test digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau

bahan yang akan diajarkan sudah dapat di kuasai oleh siswa. Materi tes yang di berikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, tim melakukan evaluasi berupa post test. Tes ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Tujuan dari tes ini adalah agar guru dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman siswa. Apabila siswa lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka, program pengajaran dinilai berhasil[2]. Hasil post test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kepercayaan diri peserta untuk berbahasa Inggris, mereka menyatakan bahwa pada awalnya masih malu-malu menggunakan bahasa Inggris, mereka lebih berani karena suasana kelas yang santai dan dikondisikan agar semua peserta dan tim menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Namun demikian, masih terdapat kesalahan pengucapan serta grammatical. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa 100% dari peserta menyatakan bahwa PKM Immersion English sangat memuaskan mereka. Mereka merasa bebas untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Inggris tanpa takut-takut membuat kesalahan. 100% dari peserta menyampaikan bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka berbicara dengan penutur asli atau native speaker. Kolaborasi tim PNUP dengan native speaker ini menjadi penyemangat siswa untuk terus berlatih menggunakan Bahasa Inggris. (Davis, 1991) dalam [3] menyatakan Native Speaker (NS) memiliki fungsi tersendiri dalam perkembangan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional. NS dianggap sebagai model karena memiliki kesempurnaan dalam hal pengucapan, keteraturan struktur bahasa, dan juga kosakata. Maka dari itu NS memiliki kelebihan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dari pada NNS dan selalu dipandang sebagai perwujudan bahasa Inggris yang standar di dunia

Secara keseluruhan peserta merasa bahwa PKM ini sangat bermanfaat dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka berharap bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan di waktu yang akan datang.



Gambar 1. Pelatihan Metode Immersion English Camp dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru Bahasa Inggris dan siswa SMAN 2 Soppeng

Gambar 1 menunjukkan suasana pelaksanaan Pelatihan Metode Immersion English Camp dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru bahasa Inggris dan siswa SMAN 2 Soppeng. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, mitra telah mampu membuat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode immersion yang diapdukan dengan penggunaan teknologi pembelajaran.

Pelaksanaan PKM ini telah dipublikasi secara online di portal berita online yaitu Tribun Timur yang bisa diakses pada <https://makassar.tribunnews.com/2022/08/01/pnup-gandeng-pemerhati-bahasa-dari-amerika-serikat-gelar-english-camp-di-sman-2-soppeng> [4]

4. KESIMPULAN

Metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode Immersion merupakan sebuah pendekatan yang diyakini dapat akselerasi kemampuan Bahasa Inggris siswa karena metode ini menciptakan suasana yang mewajibkan dimana siswa untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa

Inggris. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program, tim melaksanakan pre-test dan post test. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris meskipun tingkat akurasinya masih relative kurang. Namun secara keseluruhan peserta menyatakan bahwa Program immersion ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Mereka juga sangat puas dengan hasil yang mereka dapatkan dari kegiatan PKM Immersion yang dilaksanakan oleh Tim PKM Bahas Inggris Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM Immersion Program Pembelajaran Bahasa Inggris PNUP menyampaikan ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang melalui P3M yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Andriyani, "The Implementation of English Immersion Program for Facing Globalization Era," *J. Edulingua*, vol. 3, no. 2, pp. 23–30, 2016.
- [2] I. Magdalena, M. Nurul Annisa, G. Ragin, and A. R. Ishaq, "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 150–165, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- [3] M. R. Aini and P. Nohantiya, "Peningkatan kemampuan bahasa inggris sebagai bahasa kedua bagi siswa desa jatinom," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 4, no. 3, pp. 2–7, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2455/pdf>
- [4] <https://makassar.tribunnews.com/2022/08/01/pnup-gandeng-pemerhati-bahasa-dari-amerika-serikat-gelar-english-camp-di-smn-2-soppeng>